

**PENGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU DI NAGARI KOTO  
SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

**IQBAL ARRASYID**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PENGUNAAN KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU  
DI NAGARI KOTO SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra



**IQBAL ARRASYID  
NIM 14017055/2014**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.  
NIP 19690212 199403 1 004**

**Dr. Novia Juita, M.Hum  
NIP 19600612 198403 2 001**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : **Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau  
di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak  
Kabupaten Solok**

Nama : Iqbal Arrasyid  
NIM : 2014/14017055  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Dacrah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.  
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.  
NIP 19600612 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Endang M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001



## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Iqbal Arrasyid  
NIM : 2014/14017055

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani  
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**

Padang, Februari 2019

### **Tim Penguji**

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Novia Jaita, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, M. Hum.

### **Tanda Tangan**

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



*[Signature]*  
Iqbal Arrasyid

NIM 14017055/2014

## ABSTRAK

**Iqbal Arrasyid. 2019.** “Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kata sapaan kekerabatan, (2) bentuk kata sapaan nonkekerabatan, (3) penggunaan kata sapaan kekerabatan, dan (4) penggunaan kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber lisan dari masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Kabupaten Solok. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada kata sapaan bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan cakap. Proses analisis data dilakukan dengan 5 langkah yaitu. (1) mentranskripsikan data hasil rekaman ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi data sesuai dengan aspek yang diteliti, (3) mengklasifikasikan data penelitian dengan cara membuat tabel berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, (4) menginterpretasikan data, (5) melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data didapat dua temuan penelitian. *Pertama*, kata sapaan kekerabatan ditemukan dua yaitu kekerabatan keluarga inti dan kekerabatan keluarga luas. (1) kata sapaan kekerabatan keluarga inti ditemukan sebanyak 48 bentuk yang dapat dirinci atas lima penggunaannya: (a) ego kepada pihak nenek, sebanyak enam penggunaan; (b) ego kepada pihak ibu, sebanyak lima penggunaan; (c) ego kepada pihak sebaya, sebanyak enam penggunaan; (d) ego kepada pihak anak, sebanyak empat penggunaan; dan (e) ego kepada pihak cucu, sebanyak dua penggunaan. (2) kata sapaan kekerabatan keluarga luas ditemukan sebanyak 64 bentuk yang dapat dirinci atas enam penggunaannya: (a) ego kepada pihak nenek, sebanyak dua penggunaan; (b) ego kepada pihak ayah, sebanyak sembilan penggunaan; (c) ego kepada pihak ibu, sebanyak empat penggunaan; (d) ego kepada pihak sebaya, sebanyak empat belas penggunaan; (e) ego kepada pihak mertua, sebanyak dua penggunaan; (f) ego kepada pihak menantu, sebanyak satu penggunaan. *Kedua*, kata sapaan nonkekerabatan terbagi menjadi 4 jenis yaitu (1) kata sapaan nonkekerabatan agama 19 kata sapaan, (2) kata sapaan nonkekerabatan adat 8 kata sapaan, (3) kata sapaan nonkekerabatan jabatan 14 kata sapaan, dan (4) kata sapaan nonkekerabatan umum 15 kata sapaan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata sapaan yang ditemukan sesuai dengan kebiasaan atau tradisi masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, yang digunakan untuk menyapa ganti yang bersifat kekerabatan maupun nonkekerabatan sebagai mencerminkan keakraban sehingga terjalin rasa saling menghargai antarsesama masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku pembimbing 1, (2) Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing 2, (3) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku penguji 1, (4) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku penguji 2, (5) Dr. Siti Ainim Liusti, M. Hum. selaku penguji 3, (6) orang tua, (7) teman-teman Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang Angkatan 2014, (8) yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi, Shindy Satriasmita, A.Md.Kom.

Penulis berusaha dengan sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan jika di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Defenisi Operasional.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Kata Sapaan .....	10
2. Kata Sapaan Objek Kajian Pragmatik .....	12
3. Jenis Kata Sapaan .....	13
4. Kata Sapaan Kekerabatan .....	15
5. Kata Sapaan Nonkekerabatan .....	16
6. Sistem Kekerabatan .....	17
7. Bentuk, Penggunaan, dan Fungsi Kata Sapaan.....	18
8. Bahasa Minangkabau .....	22
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Data dan Sumber Data .....	29
C. Informan dan Subjek Penelitian .....	29
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Metode dan Pengabsahan Data .....	31
G. Metode dan Penganalisisan Data .....	32
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	33
1. Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	35
a. Keluarga Inti.....	35



b. Keluarga Luas.....	37
2. Bentuk Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	40
a. Agama .....	40
b. Adat .....	40
c. Jabatan.....	41
d. Umum.....	42
3. Penggunaan Kata Sapaan Kekkerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	42
a. Keluarga Inti.....	43
b. Keluarga Luas.....	50
4. Penggunaan Kata Sapaan Nonekerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	60
a. Agama .....	60
b. Adat .....	62
c. Jabatan.....	65
d. Umum.....	68
B. Pembahasan.....	72
1. Bentuk Kata Sapaan Kekkerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	72
2. Bentuk Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	75
3. Penggunaan Kata Sapaan Kekkerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	76
4. Penggunaan Kata Sapaan Nonekerabatan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	78
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	83
<b>LAMPIRAN</b> .....	85

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Temuan Bentuk Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	33
Tabel 2 Temuan Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Masyarakat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	34
Tabel 3 Kata Sapaan Kekerabatan berdasarkan Keluarga Inti.....	35
Tabel 4 Kata Sapaan Kekerabatan berdasarkan Keluarga Luas.....	37
Tabel 5 Kata Sapaan Nonkekerabatan berdasarkan Bidang Agama .....	40
Tabel 6 Kata Sapaan Nonkekerabatan berdasarkan Bidang Adat.....	41
Tabel 7 Kata Sapaan Nonkekerabatan berdasarkan Bidang Jabatan .....	41
Tabel 8 Kata Sapaan Nonkekerabatan berdasarkan Bidang Umum .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian .....	85
Lampiran 2	Nama-nama Informan .....	95
Lampiran 3	Data dan Bentuk Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan dan Nonkekerabatan .....	97
Lampiran 4	Data Utuh Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.....	114



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup seorang diri, ia membutuhkan orang lain untuk melakukan kegiatan terutama dalam kegiatan sosial. Hal ini terlihat dalam interaksi dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang berbicara membutuhkan lawan bicara. Komunikasi yang baik akan menimbulkan interaksi yang baik pula. Dalam kehidupan sehari-hari atau interaksi sosial antar sesama manusia kita memiliki prinsip kesantunan, prinsip kesantunan tersebut juga terlihat pada cara kita menyapa atau berbicara dengan lawan bicara kita. Bagaimana posisi kita terhadap lawan bicara kita dan panggilan yang patut untuk lawan bicara kita tersebut agar tidak keluar dari prinsip kesantunan berbahasa, seperti cara bicara kita kepada orang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dari kita, dan orang yang kita segani. Hal ini dinamakan dengan sapaan atau cara kita memanggil lawan bicara kita.

Pramita (2017 : 2) menyatakan nama merupakan bentuk satuan lingual yang digunakan oleh penutur bahasa yang bersangkutan untuk menentukan identitas orang, tempat dan hal kebendaan lainnya. Nama adalah kata untuk menyebut atau memanggil orang, tempat, barang, binatang dan sebagainya. Nama ternyata tidak hanya digunakan untuk menentukan identitas orang tetapi juga untuk menentukan identitas tempat, dan benda-benda lainnya. Secara kebahasaan, kajian nama sebagai kajian linguistik terutama menitikberatkan kepada kajian nama orang dan kajian nama tempat. Nama diri merupakan suatu bentuk bahasa

yang digunakan untuk menyebut eksistensi keseluruhan sosok tubuh yang diberi nama. Keseluruhan fisik dan psikis yang menyatu membentuk diri orang terhimpun atau terganti dengan nama diri itu. Jika menyebut nama diri seseorang berarti menyebut utuh keseluruhan fisik dan psikis orang tersebut. hal ini berarti bahwa nama diri pada dasarnya sangat urgen dalam diri manusia dan sangat urgen dalam kehidupan manusia.

Setiap daerah memiliki sistem sapaan sendiri. Sistem sapaan tersebut telah mempunyai struktur dan bentuk yang berfungsi untuk menjaga hubungan sistem kekeluargaan dengan keluarga lainnya. Sistem kata sapaan bahasa Minangkabau terbentuk dari kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Kegiatan tutur sapa antara penyapa dan pesapa berlangsung dengan konstruksi yang disebut sapaan. Misnawati (2017 :18) menyatakan Kata sapaan yaitu morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antar pembicara, sedangkan sebutan adalah bagian kalimat yang memberi pernyataan tentang topik.

Kata sapaan dalam penggunaannya dapat pula mencerminkan tingkat kesantunan berbahasa tutur atau lisan dari berbagai peristiwa tutur, misalnya dalam menyapa, menegur, atau memanggil lawan tutur. Seseorang yang tidak tepat memakai kata sapaan untuk menyapa orang lain, terutama menyapa orang yang lebih tua maka orang itu dianggap kurang beradab atau kurang sopan. Selain itu, kesalahan penggunaan kata sapaan dalam pemakaiannya dapat mengarah terjadinya salah paham atau konflik antara penyapa dengan orang yang disapa.

Masyarakat *Nagari Koto Sani* terdiri atas empat jorong yakni, Jorong *Padang Balimbiang*, Jorong *Kasiak*, Jorong *Limo Niniak*, dan Jorong *Ujuang Ladang*. Masing-masing jorong dipimpin oleh kepala jorong yang kesemuanya dikepalai oleh seorang Wali Nagari. Penggunaan kata sapaan oleh masyarakat *Nagari Koto Sani* tidak terlepas kepada siapa dia bertutur. Karena itu kata sapaan yang digunakan mencerminkan kesantunan berbahasa si penutur. Misalnya sapaan '*uda*' dipakai untuk menyapa saudara laki-laki paling tua dan sapaan terhadap orang yang sebaya dengan saudara laki-laki yang pantas dipanggil '*uda*'. Selain itu, sapaan '*uda*' juga dipakai dalam sistem kekerabatan akibat hubungan perkawinan. Misalnya sapaan '*uda*' oleh suami atau istri terhadap saudara laki-laki tua dari suami atau istri tersebut.

Sapaan '*uda*' tersebut di atas dipakai dalam hubungan kekerabatan berdasarkan keluarga inti, sapaan umum, dan hubungan kekerabatan berdasarkan keluarga yang diperluas (akibat perkawinan). Apabila ditinjau dari kesantunannya, sapaan '*uda*' juga dipakai dalam hubungan kekerabatan melihat statusnya dari hubungan kekerabatan akibat perkawinan tanpa melihat umur. Seperti sapaan '*uda*' terhadap saudara laki-laki suami atau istri. Walaupun usia dari suami atau istri lebih muda. Hal seperti itulah yang mencerminkan kesantunan dalam tutur sapa.

Pepatah Minangkabau mengatakan "*manyuruak bungkuak, malompek patah*". Artinya, dalam berkomunikasi antara penyapa dengan pesapa saling menghormati, dimana penyapa menggunakan yang sesuai terhadap pesapa dengan melihat statusnya bagi penyapa tanpa memandang umur. Misalkan



seorang adik (penyapa) menyapa istri dari kakak laki-lakinya, walaupun usia dari istri kakak laki-laki penyapa tersebut lebih kecil dari pesapa namun penyapa tetap memanggil pesapa dengan sebutan *Uni atau Akak*.

Namun dalam penelitian ini peneliti masih menemukan penyapa tidak menggunakan sapaan yang sesuai terhadap pesapa, apalagi tanpa memandang status pesapa bagi penyapa. Seiring berkembangnya zaman tingkat kesantunan berbahasa di Nagari Koto Sani semakin menurun. Penurunan tersebut terlihat dari kata sapaan yang digunakan pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Nagari Koto Sani. Penggunaan kata sapaan tersebut seperti pemanggilan nama kepada orang yang lebih tua, seharusnya kepada orang yang lebih tua di minangkabau dipanggil “uda” atau “uni”, namun yang terjadi di lapangan jika seseorang berbicara dengan lawan bicara yang memiliki jarak umur satu atau dua tahun hanya memanggil nama panggilan saja tidak menggunakan kata sapaan dengan panggilan “uda” atau uni” tersebut. Hal ini dikarenakan anggapan mereka bahwa mereka teman sepermainan atau jarak umur mereka tidak terlalu jauh.

Contoh kasus lain yaitu penggunaan panggilan “mamak” dan “kemenakan”. Pada masyarakat minangkabau khususnya Nagari Koto Sani. Panggilan “mamak” digunakan kepada saudara laki-laki ibu dan panggilan “nakan” diberikan kepada anak dari saudara perempuan. Namun seiring kemajuan zaman panggilan tersebut telah menjadi suatu tren panggilan gaul dengan teman sebaya atau sepermainan di Nagari Koto Sani dengan mengibaratkan bahwa pembicara dan lawan bicara memiliki suku yang sama di minangkabau. Fenomena ini menjadi dasar peneliti dalam membuat penelitian ini.

Penelitian tentang penggunaan kata sapaan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, diantaranya Nika, Misnawati, Wenni, Aga, Hendik. (1) Nika dengan judul “Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. (2) Misnawati dengan judul “Kata Sapaan Bahasa Minangkabau”. (3) Wenni dengan judul “Kesantunan Melayu Pemilihan Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Kutai: Suatu Kajian Sosiopragmatik”.

Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan Penggunaan Kata Sapaan juga dilakukan oleh (4) Aga dengan judul “Variasi Bahasa Sapaan Jual Beli Pedagang Pasar Klitikan di Semanggi Surakarta pada Bulan Desember 2012”. (5) Hendik dengan judul “Kemampuan Memahami Penggunaan Kata Sapaan dalam Wacana Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas SMP Negeri 1 Jember. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau. Pentingnya masalah ini penulis teliti, mengingat pentingnya bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani maka perlu diadakan penelitian dan inventarisasi tentang bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani adalah dengan meneliti kata sapaan yang digunakan.

Sesuai uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang penggunaan kata sapaan sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian tentang penggunaan kata sapaan belum pernah dilakukan penelitian di Nagari Koto Sani. Hal itu yang mendasari tulisan ini untuk diteliti.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, fokus dari penelitian ini adalah kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kata sapaan dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, memanggil yang dipakai oleh masyarakat di Nagari Koto Sani.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimana Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian dapat diajukan sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang digunakan oleh penutur bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari?
2. Apa sajakah bentuk kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang digunakan oleh penutur bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari?



3. Bagaimana penggunaan kata sapaan kekerabatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana penggunaan kata sapaan nonkekerabatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendeskripsikan bentuk kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang digunakan oleh penutur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendeskripsikan penggunaan kata sapaan nonkekerabatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya penggunaan kata sapaan bahasa Minangkabau di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak diantaranya sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai bahan referensi dalam pengajaran bentuk-bentuk kata sapaan yang dipakai daerah tertentu di Minangkabau.
- b. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca untuk lebih mengenal kekayaan bahasa daerah, khususnya penggunaan kata sapaan dalam bahasa Minangkabau yang digunakan masyarakat di Nagari Koto Sani.

## **G. Defenisi Operasional**

### **1. Kata Sapaan**

Kata sapaan merupakan kata yang digunakan untuk menyapa seseorang atau menegur lawan bicara. Pada penelitian ini kata sapaan yang dimaksud adalah kata sapaan yang digunakan pada kehidupan sehari-hari di Nagari Koto Sani, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

### **2. Kata Sapaan Kekerabatan di Minangkabau**

Kata sapaan kekerabatan di minangkabau adalah kata sapaan yang berhubungan dengan pertalian darah dan pertalian perkawinan. Pada penelitian ini kata kekerabatan yang dimaksud adalah kata kekerabatan di minangkabau atau penggunaan kata kekerabatan berdasarkan pertalian darah di minangkabau, yaitu kata sapaan keluarga inti dan kata sapaan keluarga luas. Minangkabau merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia atau biasa disebut suku Minang.

### **3. Kata sapaan Nonkekerabatan di Minangkabau**

Kata sapaan nonkekerabatan di minangkabau adalah kata sapaan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat atau bidang tertentu. Pada penelitian ini kata sapaan nonkekerabatan yang dimaksud berdasarkan (1) kata sapaan agama, (2) kata sapaan adat, (3) kata sapaan jabatan, dan (4) kata sapaan umum. Minangkabau merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia atau biasa disebut suku Minang.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan ini dapat disimpulkan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, bentuk kata sapaan kekerabatan digolongkan menjadi dua bentuk yaitu keluarga inti yang terdiri atas 48 bentuk kata sapaan yang meliputi *Inyiak, Uwak, Anduang, Uwak Uwo, Uwak Etek, Uwak Adih, Gaek Uwo, Gaek, Amak, Mande, Mak Uwo, Etek, Mak Dang, Mak Ngah, Mak Etek, Mak Uncu, Akak, Uni, Kau, Upiak*, panggil nama, *Ang*, panggil nama, *Adiak, Kau*, panggil nama, *Uda, Udo, Ang*, panggil nama, *Upiak, Anak Ama*, panggil nama, *Buyuang, Bujang*, panggil nama, *Nakan, Upiak, Buyuang*, panggil nama, *Anak, Upiak, Buyuang*, panggil nama, *Upiak*, panggil nama, *Buyuang*, panggil nama. Keluarga luas yang terdiri atas 66 bentuk kata sapaan yang meliputi *Uwak, Anduang, Gaek, Apak, Apa, Mak Uwo, Etek, Pak Uwo, Pak Angah, Pak Etek, Pak Uncu, Pak Uwo, Mak Dang, Pak Angah, Pak Etek, Pak Uncu, Mamak, Mak Uwo, Etek Pak Uwo, Pak Angah, Pak Etek, Pak Uncu, Mintuo, Mintuo, Ante, Mando, Uda, Mando*, panggil nama, *Akak, Uni, Kak Ipa, Adiak Ipa*, panggil nama, *Amak, Ama, Mintuo (tergantung dari suami / istri), Apa, Apak (tergantung dari suami / istri), Minantu*, panggil nama, *Uda* panggilan mesra, *Adiak*, panggilan mesra, panggil nama, *Uni, Akak, Adiak*, panggil nama, *Uda*, panggil nama, *Akak, Uni, Uni, Adiak*, panggil nama, *Uda, Uda, Adiak*, panggil nama.

*Kedua*, bentuk kata sapaan nonkekerabatan digolongkan menjadi empat bentuk yaitu agama terdiri atas 19 bentuk kata sapaan yang meliputi *Buya, Ustad*,

*Ustazah, Pak, Buk Pak Guru, Pak, Buk, Pakiah, Katik, Malin, Khatib, Apak, Angku Kali, Pak Haji, Buk Hajah, Angku Garin*, adat terdiri atas 8 bentuk kata sapaan yang meliputi *Datuak, Angku, Angku, Manti, Pandito, Hulubalang, Kakak Rang Mudo, Anak Mudo*, jabatan terdiri atas 14 bentuk kata sapaan yang meliputi *Pak Korong, Pak Jorong, Pak Wali, Pak Camat, Pak Bupati, Pak Gubernur, Pak Kepala, Pak Doktor, Buk Bidan, Mantari, Pak Polisi, Pak, Etek*, panggil nama dan umum terdiri atas 15 bentuk kata sapaan yang meliputi *Uwak, Anduang, Gaek, Etek, Apak, Akak, Uni, Uda, Ang, Kau*, panggil nama, *Kau*, panggil nama, *Ang*, panggil nama..

*Ketiga*, penggunaan kata sapaan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dipengaruhi oleh situasi tutur (konteks). Penggunaannya berhubungan erat dengan fungsi kata sapaan tersebut. Misalnya sapaan yang digunakan untuk menyapa istri, pada situasi formal suami menyapa istri dengan menyebut nama si istri. Pada situasi sayang, suami memanggil istri dengan sapaan *adiak* atau dengan *panggilan sayang*, dan pada situasi istri berkedudukan sebagai orang ketiga dalam pembicaraan, suami menyebut istri dengan menggunakan sapaan *urang rumah*. Namun ada juga kata sapaan yang diambil dari luar contohnya kata sapaan *abang, umi* dan *ante*. Maksudnya kata sapaan ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena perkawinan dengan orang luar, pengaruh agama, pendidikan dan perkembangan zaman. Penggunaa kata sapaan di nagari Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok tidak hanya terbatas pada kekerabatan saja, tetapi juga



digunakan untuk menyapa orang-orang yang berada di luar hubungan kekerabatan.

*Keempat*, penggunaan kata sapaan yang sesuai dengan kesantunan berbahasa masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok masih terlihat sampai saat ini, karena kata sapaan digunakan untuk menyapa dan menyebut mitra bicara agar terjalin rasa saling menghormati antara satu sama lain. Pemakaian kata sapaan dimulai dari tingkat kekerabatan sampai ke tingkat nonkekerabatan. Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu kata sapaan bidang agama, adat, jabatan dan umum. Kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok mencerminkan keakraban sehingga terjalin rasa saling menghargai antar-sesama masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut, (1) Bagi Masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok umumnya agar mempertahankan kata sapaan yang dapat meningkatkan keakraban, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. (2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam penggunaan kata sapaan bagi masyarakat di Nagari Koto Sani. (3) Diharapkan juga untuk para peneliti selanjutnya untuk dapat terus menggali dan mencari tahu tentang berbagai kata sapaan bahasa Minangkabau dan penggunaannya agar tetap lestari. (4) Bagi

peneliti berikutnya, dijadikan sebagai referensi dengan metode dan teknik penelitian yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Asni. 1984. "Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diani, Irma. Dkk. 2006. "Sistem Sapaan Bahasa Saraswati Analisis Sapaan di Kabupaten Seluma, Bengkulu". *Humanika* 19 (1). 93-111.
- Ermita. 2012. "Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Minangkabau dan Implikasi terhadap Kesantunan Berbahasa di Kenagarian Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam". 2012. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- George, Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jufrizal. 2012. *Tata Bahasa Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Mahmud, Saifuddin. Dkk. 2003. *Kata Sapaan Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.